

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah dalam bentuk mengumpulkan data, analisis dan menginterpretasikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2023:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan kegunaannya. Cara ilmiah disini menunjukan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, dan di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2023:16) Metode Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian tradisional yang sudah digunakan cukup lama sehingga sudah menjadi tradisi, metode penelitian kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme (ilmu adalah satu satunya pengetahuan yang valid) digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Berikut pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2023:63-63) suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

(variabel yang berdiri sendiri). Metode Deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui :

1. Lingkungan kerja pada Hotel Zuri Express Lippo Cikarang.
2. *Work-Life Balance* pada Hotel Zuri Express Lippo Cikarang.
3. Komitmen Organisasi Hotel Zuri Express Lippo Cikarang.
4. Kinerja Karyawan Hotel Zuri Express Lippo Cikarang.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Lingkungan Kerja, Work-Life Balance dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Zuri Express Lippo Cikarang.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja, *Work-Life Balance* dan Komitmen Organisasi Pada Hotel Zuri Express Lippo Cikarang. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68-69). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Seperti dalam judul penelitian ini variabel *independen* yaitu :
 - a. Lingkungan Kerja (X1) Menurut (Antara et al., 2024) lingkungan kerja dapat diartikan sebagai segala sesuatu, baik bersifat fisik maupun non-fisik, yang terdapat di dalam organisasi atau perusahaan dan dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.
 - b. *Work-Life Balance* (X2) menurut Fisher dalam (Wardani dan Firmansyah, 2021:7) menjelaskan bahwa: “*Work-life balance* (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan waktu dan energi pribadi untuk menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupannya.”
 - c. Komitmen Organisasi (X3) menurut (Ariani et al., 2020) komitmen organisasi merupakan karyawan yang memiliki komitmen terhadap organisasi atau perusahaan akan bekerja penuh dedikasi dan dapat

bertahan dalam perusahaan, yang membuat karyawan memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan organisasi.

2. Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (bebas) (Sugiyono, 2023:69). Seperti dalam judul penelitian ini variabel *dependen* yaitu :

a. *“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job.”* Yang artinya “Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.” Robbins dalam (Safitri, 2022)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga penguji hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu tujuannya yaitu untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti yaitu, lingkungan kerja (X_1), *work-life balance* (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) sebagai variabel independent, kinerja karyawan (y) sebagai variabel

dependent, sehingga dapat dilakukan dengan membuat dimensi, indikator serta pengukurannya. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada

Tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X1) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu, baik bersifat fisik maupun non-fisik, yang terdapat di dalam organisasi atau perusahaan dan dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. (Antara et al., 2024)	Fisik	Cahaya	Tingkat penerangan didalam ruangan	Ordinal	1
		Kebersihan	Tingkat kebersihan didalam ruangan	Ordinal	2
		Suara bising	Tingkat suara didalam ruangan	Ordinal	3
		Kelembapan	Tingkat kelembapan didalam ruangan	Ordinal	4
		Bau tidak sedap	Persepsi bau tidak sedap	Ordinal	5
	Non-fisik	Hubungan kerja dengan atasan	Tingkat bantuan dari atasan	Ordinal	6
		Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	7
		Suasana Kerja	Persepsi mengenai suasana kerja	Ordinal	8
Work-life Balance (X2)	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	Waktu bersama keluarga	Tingkat waktu yang dimiliki	Ordinal	9

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Work-life balance</i> (Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi) adalah adanya persaingan untuk waktu dan energi pribadi untuk menjalankan berbagai peran yang berbeda dalam kehidupannya. Fisher dalam (Wardani dan Firmansyah 2021:7)			bersama keluarga		
		Waktu untuk kehidupan pribadi	Tingkat waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal	10
	<i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dapat mempengaruhi pekerjaan	Ordinal	11
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga dapat mempengaruhi ditempat kerja	Ordinal	12
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan sosial karyawan diluar pekerjaan	Ordinal	13
		Hubungan dengan atasan atau bawahan	Tingkat hubungan dengan atasan/ bawahan dalam mencapai performa-nya	Ordinal	14
	<i>Work Enchancement</i>	Keterampilan atau pengalaman	Tingkat keterampilan atau	Ordinal	15

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	of Personal Life (WEPL)	diterapkan dikehidupan pribadi	pengalaman diterapkan dikehidupan pribadi		
		Pekerjaan memberikan rasa bangga atau percaya diri	Tingkat bangga atau percaya diri terhadap pekerjaan	Ordinal	16
		Penghasilan dari pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan pribadi	Tingkat penghasilan dari pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan pribadi	Ordinal	17
Komitmen Organisasi (X3) Komitmen organisasi merupakan karyawan yang memiliki komitmen terhadap organisasi atau perusahaan akan bekerja penuh dedikasi dan dapat	Komitmen afektif	Keinginan	Tingkat keinginan berada diorganisasi	Ordinal	18
		Hasrat untuk bertahan	Tingkat hasrat untuk bertahan	Ordinal	19
		Bangga menjadi bagian perusahaan	Tingkat bangga menjadi bagian perusahaan	Ordinal	20
	Komitmen kelanjutan	Sulit meninggalkan perusahaan	Tingkat kesulitan meninggalkan perusahaan	Ordinal	21
		Karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan	Tingkat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan	Ordinal	22

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
bertahan dalam perusahaan, yang membuat karyawan memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih untuk mendukung kesejahteraan dan keberhasilan organisasi. (Ariani et al., 2020)	Komitmen Normatif	bekerja diperusahaan	bekerja diperusahaan		
		Sedikit pilihan meninggalkan perusahaan	Tingkat pilihan meninggalkan perusahaan	Ordinal	23
		Kebanggaan karyawan bekerja dalam perusahaan	Tingkat kebanggaan karyawan bekerja dalam perusahaan	Ordinal	24
		Pengorbanan karyawan dalam pekerjaan	Tingkat pengorbanan karyawan dalam pekerjaan	Ordinal	25
		Kesetian karyawan terhadap perusahaan	Tingkat kesetiaan karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	26
Kinerja karyawan (Y) “Employee performance is a result achieved by a	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	27
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	28

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>job in his work according to certain criteria that apply to a job."</i> Robbins (Safitri, 2022)	Kuantitas Kerja	Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang berkualitas	Ordinal	29
		Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	31
	Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja yang diperoleh	Ordinal	32
		Pengambilan keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab saat mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	33
	Kerja Sama	Jalin kerjasama	Tingkat Kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	34
		kekompakkan	Tingkat kemampuan kekompakkan antar karyawan dalam	Ordinal	35

Konsep Variasi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			mengerjakan pekerjaan		
	Inisiatif	Kemampuan mengambil keputusan tanpa perintah	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan tanpa diperintahkan	Ordinal	36
		Menyelesaikan pekerjaan tanpa diperintah	Tingkat penyelesaian pekerjaan tanpa diperintah	Ordinal	37

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Suatu penelitian memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai apa yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Hotel Zuri Express Lippo cikarang yang berjumlah 60 orang, berikut rincian karyawannya :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah karyawan
1	Administrasi & General	2
2	Finance	7
3	Human Resources & security	5
4	Sales & Marketing	3
5	Front Office	7
6	House Keeping	13
7	Engineering	6
8	Food & Beverage Sevice	8
9	Food & Beverage Product	9
TOTAL		60

Sumber : Hotel Zuri Express Lippo Cikarang, 2025

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subjek dan objek dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Menurut (Sugiyono, 2023:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sample bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan

diolah dari jurnal populasi, maka harus dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel yang tepat.

3.3.3 Tekning Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2023:128). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023:131) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2023:133) sampling jenuh merupakan sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100. Maka dari itu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu seluruh karyawan di Hotel Zuri Express Lippo Cikarang yang berjumlah 60 karyawan.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh

peneliti. Menurut (Sugiyono, 2023:296) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Terdapat beberapa Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari bukubuku, jurnal serta web yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para karyawan sebagai responden yang penulis teliti.

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab dengan para pegawai yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat instrumen atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antar yang data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut (Sugiyono, 2022:125) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiaptiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus pearson product moment menurut (Sugiyono, 2022:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji instrumen

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut (Sugiyono, 2022:215) sebagai berikut:

- Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,

2023:185). Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Alasan menggunakan formula Alpha Cronbach menggunakan menggunakan Sofware Statistical Product and service (SPSS) merupakan seperangkat alat ukur yang hasilnya lebih cermat dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya. Dalam formula Alpha Cronbach data dibelah sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas, semakin kecil kesalahan pengukuran, maka akan semakin reliabel alat ukur yang akan digunakan. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas, semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan. Adapun kriteria suatu item dikatakan reliabel atau handal menurut (Ghozali, 2021) adalah $> 0,6$. Menghitung nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{s - \sum s_i}{s} \right)$$

Keterangan :

R = Korelasi reliabilitas alpha cronbach

n = Jumlah item

S = Variabel skor keseluruhan

S_i = Variabel masing-masing item

Metode alpha cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interpretasikan sebagai berikut

:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.

2. Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,041 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel. Apabila nilai alpha 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya nilai alpha dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah hasil data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Metode analisis merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabolismi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* di dalam kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2023:146) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok responden tentang fenomena sosial yang terjadi.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk Menyusun item item instrument yang berupa pertanyaan pertanyaan. Adapun

alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing- masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2023:147)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistic maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistic deskriptif menurut (Sugiyono, 2023:206) merupakan hasil dari jawaban responden yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata- rata dari setiap pernyataan yang telah di

sebarkan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan Hotel Zuri Express Lippo Cikarang :

$$\sum \text{mean} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} \times 100\% = \text{Skor rata rata}$$

Setelah skor rata-rata dihitung maka untuk mengkategorikan, mengklarifikasi kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Maka dapat ditentukan kategori dengan skala berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengelolaan data dan disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis

deskriptif atas dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :

Sangat tidak baik	Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik
1.00	1.80	2.60	3.40	4.20

**Gambar 3.1
Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2023)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja, *work-life balance* dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval dengan

menggunakan *method od successive interval* (MSI). Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, kemudian hitung berapa banyak responden yang menjawab score nilai 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh *score-score* yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom score
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$sv = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area Under Lower limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Dentitas batas bawah

Density of upper limit : Dentitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung score hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + K$$

Dimana $K = 1 + \text{symin}$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independent X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel dependent Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Lingkungan Kerja (X1), *Work-life balance* (X2) dan Komitmen organisasi (X3) terhadap Kinerja karyawan (Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
 α = bilangan konstanta atau nilai tetap
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen
 X_1 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)
 X_2 = Variabel Bebas (*Work-life balance*)
 X_3 = Variabel Bebas (Komitmen Organisasi)
 e = Standar error / variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R^2)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Pada penelitian kali ini korelasi berganda empat variabel yaitu Lingkungan Kerja (X_1), *Work-life balance* (X_2) dan Komitmen organisasi (X_3) terhadap Kinerja karyawan (Y). Dengan rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{Jk\text{Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

$J_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y .
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y .
3. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.5 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk melihat besarnya persentase (%) pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X1), *Work-life balance* (X2) dan Komitmen organisasi (X3) terhadap Kinerja karyawan (Y). Nilai r^2 merupakan nilai nol dan satu. Jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) secara simultan variabel Lingkungan Kerja (X1), variabel *work-life Balance* (X2), variabel Komitmen Organisasi (X3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menentukan berapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Maka apabila :

$Kd = 0$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, artinya pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199). Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja pegawai yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari

pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Hotel Zuri Express Lippo Cikarang, Jl. Kemang Raya No.Kav 06, Sukaresmi, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 sampai Mei 2025.